

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA ANAK-ANAK SD  
PUTRA DAN PUTRI DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK IX KAPANEWON  
SEYEGAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh :**

**MOHAMAD ANIF FIRMANSAH**

**NIM 2060124109**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**



**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA ANAK-ANAK SD  
PUTRA DAN PUTRI DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK IX KAPANEWON  
SEYEGAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh :**

**MOHAMAD ANIF FIRMANSAH**

**NIM 2060124109**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA ANAK-ANAK SD  
PUTRA DAN PUTRI DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK IX KAPANEWON  
SEYEGAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**





**MOHAMAD ANIF FIRMANSAH  
NIM 20601241096**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: ,,,.,.....

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

  
Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051992031001

  
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.  
NIP. 199009072022031006

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Anif Firmansah  
NIM : 20601241096  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 April 2024  
Yang menyatakan



Mohamad Anif Firmansah  
NIM. 20601241096





**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA ANAK-ANAK SD  
PUTRA DAN PUTRI DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK IX KAPANEWON  
SEYEGAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**MOHAMAD ANIF FIRMANSAH  
NIM 20601241096**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 3 Juni 2024

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Penguji)			5 Juni 2024
Dr. Yudanto, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)			4 Juni 2024
Dr. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)			3 Juni 2024

Yogyakarta, 5 Juni 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Anwar Nasrulloh S.Or., M.Or.  
NIP 198006261008121002

## **MOTTO**

**”SEMUA PASTI BERLALU”**

Kalimat yang pendek dan penuh arti. Kata yang mengajarkan tentang kerendahan hati. Ketika hidup dalam keadaan apapun, entah itu senang, sedih, susah, mudah, takut, dan sebagainya selalu ingat kata bahwa

”semua pasti berlalu”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Ibu tercinta, Ibu Paryani yang sudah mengorbankan hidupnya untuk berjuang mencari biaya supaya anak-anaknya dapat menyelesaikan sekolah setinggi-tingginya. Beliau memutuskan untuk menjadi TKW di Taiwan hanya untuk anak-anaknya sejak saya belum memasuki bangku Sekolah Dasar. Saya sadar semua ini belum bisa sebanding dengan pengorbanan Ibu dan belum bisa membalas perjuangan dan pengorbanan Ibu. Terimakasih Ibu hebatku.
2. Bapak, Bapak Surwandi yang selalu memberikan doa restu dan memberikan motivasi, dukungan secara moral maupun material.
3. Saudara dan saudari tercinta saya yang telah memberikan semangat dan doanya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Prof. Dr. Siswanto, M.Pd., Ketua Kampung Emas yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd. dan Muhammad Sigit Antoni, M.Or. Validator Instrumen Penelitian yang memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2024  
Penulis,

Mohamad Anif Firmansah  
NIM. 20601241096

# **PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA ANAK-ANAK SD PUTRA DAN PUTRI DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK IX KAPANEWON SEYEGAN**

Oleh :

Mohamad Anif Firmansah  
NIM 20601241096

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan yang berjumlah 28 anak dengan rincian 16 anak putra dan 12 anak putri, yang diambil dengan teknik *total sampling*, instrument yang digunakan yaitu *Carpenter Motor Ability Test* untuk Sekolah Dasar yang meliputi *standing board jump* (Power Tungkai), *Shot Put* (Power Lengan), dan berat badan. Analisis data menggunakan uji beda yaitu uji Independent T-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan, dengan hasil uji kemampuan motorik ditemukan bahwa uji *Shapiro-Wilk*, menunjukkan nilai signifikansi anak putra 0,107 dan 0,088 pada anak putri, tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ), pada uji independent t test nilai Sig. (2 tailed) adalah  $<0,001$  (kurang dari/tidak lebih dari 0,001) artinya lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik yang signifikan antara anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.

*Kata kunci: kemampuan motorik, kampung emas, anak putra dan putri*

**DIFFERENCES IN MOTOR SKILLS BETWEEN MALE AND FEMALE  
ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN KAMPUNG EMAS KRAPYAK IX  
KAPANEWON SEYEGAN**

By:

*Mohamad Anif Firmansah  
NIM 20601241096*

**Abstract**

*The study aims to determine the difference in motor skills between male and female elementary school children in Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.*

*This research is a quantitative descriptive research. The population used in this study were male and female elementary school children in Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan, totaling 28 children with details of 16 boys and 12 girls, who were taken by total sampling technique, the instrument used was the Carpenter Motor Ability Test for Elementary Schools which included standing board jump (Limb Power), Shot Put (Arm Power), and body weight. Data analysis using a different test, namely the Independent T-test.*

*The results of this study indicate that there is a significant difference in motor skills between male and female elementary school children in Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan, with the results of the motor skills test found that the Shapiro-Wilk test, showed a significance value of 0.107 for boys and 0.088 for girls, the significance level is more than 0.05 ( $>0.05$ ), in the independent t test the value of Sig. (2 tailed) is  $<0.001$  (less than / not more than 0.001) which means less than 0.05 ( $<0.05$ ). So it can be concluded that there is a significant difference in motor skills between male and female elementary school children in Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.*

*Keywords: motor skills, golden village, boys and girls*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
Abstrak.....	viii
<i>Abstract</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	48
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis .....	51
BAB III .....	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Desain Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Definisi Operasional Variabel .....	53
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	53
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	58
G. Teknik Analisis Data .....	59
BAB IV .....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan .....	66

C. Keterbatasan Penelitian .....	68
BAB V.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Implikasi .....	69
C. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Standing Board Jump .....	55
Gambar 2. Shot Put .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	77
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian 2 .....	79
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 5. Data Hasil Tes Anak.....	81
Lampiran 6. Uji Normalitas .....	82
Lampiran 7. Uji Homogenitas.....	83
Lampiran 8. Uji Independent Samples Test.....	84
Lampiran 9. Uji Pengaruh Variabel Independent terhadap variabel dependent ...	85
Lampiran 10. Dokumentasi.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian .....	52
Tabel 2. Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4. Formulir tes penelitian .....	58
Tabel 5. Data Deskriptif Carpenter Motor Ability Test.....	62
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 8. Hasil uji beda/ <i>Independent T-test</i> .....	65
Tabel 9. Presentase Pengaruh Variabel Independen .....	66



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bekal yang memiliki pengaruh penting dalam kehidupan seseorang serta berperan sebagai suatu pondasi pembangunan pribadi seseorang. Pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan suatu pola hidup yang sehat dengan beraktivitas sehingga mampu menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga mampu memberikan pembelajaran menjaga kesehatan tubuh seseorang melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah proses dalam pendidikan yang melalui aktivitas atau gerak untuk membantu seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani dijelaskan sebagai aktivitas menggerakkan badan atau aktivitas jasmani dan menjadi bagian yang penting dalam sistem pendidikan (Bambang, 2011). Tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan beberapa bidang kesehatan, kebugaran jasmani, stabilitas emosional, penalaran, dan tindakan moral dengan aktivitas jasmani olahraga. Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan segala aktivitas yang dilakukan seseorang melalui gerakan yang melibatkan fisik seseorang. Sehingga pendidikan jasmani disebut sebagai pendidikan fisikal yang melibatkan fisik seseorang untuk mencapai tujuan.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Jasmani sudah menjadi mata pelajaran wajib bagi anak. Dikarenakan pada usia tersebut, anak-anak harus dikenalkan dengan suatu aktivitas jasmani sebagai penunjang kemampuan anak

supaya mereka tidak malas bergerak. Mengingat tujuan dari Sekolah Dasar sendiri yakni sebagai jenjang pertama pendidikan untuk kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak anak memiliki peranan penting pada masa usia ini (Syahrudin, 2021). Oleh karena itu, perlu diketahui pada setiap masa usia yang menjadi tahapan perkembangan dan pertumbuhan mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari aspek kebutuhan fisik, pembelajaran maupun dalam latihan olahraga. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak sejalan dengan pembentukan dan pengembangan keterampilan motorik dasar, serta menanamkan sikap, nilai, dan kebiasaan hidup sehat (Syahrudin, 2021). Keterampilan gerak yang dimiliki anak sejak dini nantinya akan berpengaruh untuk anak menjadi terampil dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran jasmani di Sekolah Dasar, terdapat hal yang sangat penting untuk dibentuk atau diketahui pada anak-anak adalah Kemampuan Motorik. Perkembangan motorik adalah proses mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan tubuh. Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan keterampilan gerak anak, sehingga perkembangan motorik anak dapat dilihat melalui gerakan yang dilakukan anak itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi aktivitas gerak adalah faktor yang dimiliki setiap individu atau diri anak sendiri, yaitu faktor sosial dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, anak yang memiliki kemampuan motorik baik adalah anak-anak yang dapat melakukan gerak dengan baik pula. Lingkungan tempat mereka tinggal merupakan salah satu faktor

penting dalam perkembangan motorik anak. Karena kegiatan yang ada pada lingkungan mereka itulah yang akan membuat perkembangan motorik anak semakin meningkat atau berkembang. Semakin banyak aktivitas anak yang ada pada tempat tinggal, maka semakin besar kemungkinan anak memiliki kemampuan motorik yang baik pula.

Perkembangan anak terdiri atas perkembangan personal sosial, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa, dan perkembangan motorik kasar. Gender adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, anak putra cenderung lebih cepat dalam mempelajari keterampilan control, sedangkan anak putri cenderung lebih menguasai keterampilan lokomotor. Sehingga antara anak putra dan putri tidak dapat melakukan suatu aktivitas gerak yang sama levelnya, karena anak putra dan putri memiliki kelebihan masing-masing dalam perkembangan kemampuan motorik.

Kemampuan motorik juga dipengaruhi faktor yang lain yaitu faktor lingkungan. Faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan motorik halus anak, berupa faktor nutrisi, faktor genetik, penyakit penyerta, penyakit persalinan, kelahiran premature, dan lingkungannya. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan psikososial. Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Oleh karena itu, lingkungan anak tinggal menjadi faktor penting dalam perkembangan motorik mereka. Aktivitas di kampung atau tempat tinggal mereka akan memiliki pengaruh untuk perkembangan motorik anak, aktivitas

sehari-hari yang dilakukan anak itulah yang akan menunjang atau mendukung perkembangan motorik. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lingkungan pedesaan tepatnya Kampung Emas.

Kampung Emas merupakan sebuah kawasan kampung binaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Tujuan adanya kampung binaan UNY ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, seni, olahraga, dan ekonomi. Aktivitas warga di Kampung Emas yang masih kental dengan aktivitas bertani, berternak, dan berkebun. Sehingga masih banyak lahan-lahan yang luas untuk mendukung kegiatan atau aktivitas masyarakat. Kampung Emas juga menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan masyarakat untuk mendukung kegiatan dalam mencapai tujuan dari adanya Kampung Emas. Mayoritas mata pencaharian warga adalah berkebun dan berternak, sehingga kegiatan saban hari yang mereka lakukan yaitu ngarit. Aktivitas warga sehari-harinya berada di daerah sawah, daerah kebun, dan lahan-lahan yang memiliki rerumputan rimbun. Keadaan lingkungan dan kebiasaan warga Kampung Emas seperti inilah yang menjadikan anak-anak Kampung Emas banyak beraktivitas atau bermain di alam terbuka. Selepas pulang sekolah, anak laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu bermain dan beraktivitas di luar ruangan atau rumah, seperti di area sawah atau di pemancingan untuk mencari ikan. Sementara, anak perempuan justru lebih sering beraktivitas dan bermain di dalam ruangan yang kurang akan aktivitas fisik, mereka lebih suka bermain di taman baca seperti bermain lego dan congklak, serta membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti KKN, di lapangan yaitu belum maksimalnya keterampilan motorik anak-anak di Kampung Krapyak IX Kapanewon Seyegan, terlihat anak masih sulit untuk melakukan gerakan-gerakan yang kompleks, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan lain-lain terutama pada anak putri. Anak mudah merasa mengalami kelelahan bila melakukan gerakan-gerakan tersebut, karena anak sangat jarang diberikan gerakan-gerakan tersebut dalam sehari-hari anak, sehingga mengakibatkan belum maksimalnya kemampuan motorik anak. Masalah lain yang dihadapi yaitu anak kurang antusias dan malas untuk melakukan olahraga secara aktif. Hal tersebut diamati bahwa tingkat kemauan bergerak yang rendah, anak kurang antusias pada kegiatan yang melibatkan aktivitas jasmani atau gerak tubuh.

Melihat fakta yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti anak sekolah dasar di Kampung Emas. Karena penulis hendak mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara anak putra dan putri di Kampung Emas. Melalui pengukuran dapat dijadikan laporan untuk penulis mengambil penelitian yang dilaksanakan pada anak Sekolah Dasar, karena pada masa itu anak-anak memasuki usia perkembangan paling optimal. Penelitian tersebut disusun oleh penulis dengan judul “Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra Dan Putri Di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut “Tidak diketahui adakah

perbedaan kemampuan motorik antara anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan”.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, supaya penelitian menjadi penelitian yang efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Pada penelitian penulis semata-mata akan meneliti tentang Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti jabarkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah perbedaan kemampuan motorik yang signifikan antara anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan ? “

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Mengetahui adakah perbedaan kemampuan motorik antara anak-anak SD Putra dan Putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diaharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan

tentang kemampuan motorik anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan adanya penelitian ini pihak pengelola Kampung Emas bagian Olahraga dapat memahami serta menambah pengetahuan kemampuan motorik dalam upaya meningkatkan keterampilan pada anak-anak di Kampung Emas.
- b. Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberi wawasan tentang adanya faktor gender dan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak-anak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi para orang tua untuk mendukung kegiatan anak-anak yang melibatkan gerak tubuh.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti dalam melakukan inovasi untuk memecahkan masalah keterampilan motorik anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kampung Emas**

Geografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bumi dan apa saja yang terkandung di dalam dan atasnya. Geografi adalah sebuah ilmu yang menyatukan fisik dan dimensi manusia dengan tempat dan lingkungan (Aksa, 2019). Letak geografis adalah letak sebuah daerah yang dilihat dari kenyataan di bumi dengan perspektifnya pada bola bumi yang dibandingkan dengan daerah lain. Letak geografis ditentukan oleh aspek astronomis, geologis, fisiologis, dan sosial. Hal demikian akan berpengaruh terhadap aspek letak, cuaca, iklim, relief, jenis tanah, flora dan fauna serta sumber daya alamnya. Seluruh perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan dalam aspek yang lain yaitu pola kehidupan. Pola kehidupan dari hewan, tumbuhan, hingga manusia. Hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai makhluk hidup didalamnya (Aksa, 2019). Secara garis besar kondisi geografis dibagi menjadi dua yaitu perkotaan dan pedesaan. pedesaan adalah wilayah dengan administrasi setingkat dengan desa atau kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan seperti halnya Kampung Emas.

Dusun Krpyak IX merupakan salah satu Dusun di Kalurahan Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Dusun Krpyak IX berada di bagian barat laut pusat pemerintahan Provinsi DIY yaitu sekitar 14 km. Wisata budaya yang dimiliki Kampung Emas



Krapyak IX sangat beragam dan menarik. Program Sembilan Berkah merupakan salah satu program yang dirintis oleh Dusun Krapyak IX yang sangat menarik bagi wisatawan. Sembilan program tersebut adalah kuliner berkah, olahraga berkah, seni berkah, tahu berkah, sayur, buah, dan tani berkah, pendidikan berkah, mino berkah, mendo berkah, dan unggas berkah.

Pembentukan kawasan Desa Wisata Kampung Emas Krapyak IX dalam rangka menjadikan Dusun Krapyak IX sebagai pionir pembangunan desa dengan tahu berkah, olahraga berkah, seni berkah, unggas berkah, sayur buah tani berkah, kuliner berkah, mino berkah, mendo berkah dan pendidikan berkah. Tujuan utama dari program Kampung Emas Krapyak IX adalah untuk membantu meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, seni, olahraga, dan ekonomi. UNY bersinergi dengan sejumlah lembaga seperti Garda Peduli Anak Panti (GPAP), Tim Penggerak PKK, Darma Wanita, DPP IKA UNY serta pihak lain dalam membangun Desa Margoagung menjadi Kampung Emas yang berpusat di Dusun Krapyak IX. Pembangunan Dusun Krapyak IX nantinya diharapkan dapat melibatkan dusun-dusun lain disekitarnya, sehingga secara keseluruhan potensi ekonomi masyarakat Desa Margoagung dapat lebih berkembang. Adapun industri tahu yang ada di sini akan kita optimalkan, baik dalam hal produksi maupun tatacara sistem pengolahan air limbahnya, sehingga paska produksi tidak lagi menimbulkan polusi udara.

Pendidikan Berkah merupakan salah satu dari Sembilan Program Unggulan “Kampung Emas” Krapyak IX. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi baca masyarakat. Upaya yang dilakukan Kampung Emas

yaitu dengan adanya taman bacaan yang disediakan untuk masyarakat. Saat ini, penataan taman baca dan pengadaan buku masih terus berjalan. Perbaikan fasilitas masih terus diupayakan agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak. Beberapa kegiatannya adalah pemberian label dan sampul pada buku-buku yang tersedia, pengecatan kembali dinding pada taman baca, dan pembuatan serta pemasangan poster untuk menarik perhatian dan mempercantik taman baca.

Seiring perkembangan zaman, minat masyarakat terhadap kesenian tradisional semakin berkurang. Hal ini menjadi salah satu motivasi untuk Kampung Emas Krapyak IX dalam membangkitkan kembali minat dan bakat generasi penerus bangsa untuk terus melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah. Seperti gayung bersambut, tekad Kampung Emas didukung baik oleh Universitas Negeri Yogyakarta yang menghibahkan satu set gamelan. Kesempatan ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk berlatih karawitan. Saat ini, baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak sudah memiliki kelompok karawitan dengan jadwal masing-masing.

Olahraga pada hakikatnya adalah miniatur kehidupan. Dalam setiap aktivitas keolahragaan terdapat aspek-aspek baik fisik, mental, kerjasama, perjuangan, maupun sportivitas. Oleh karena itu olahraga juga menjadi fokus pembangunan di Kampung Emas Krapyak IX. Dengan adanya program ini, diharapkan kemampuan fisik dan mental masyarakat dapat terbentuk ke arah yang lebih baik serta tumbuh bibit olahragawan dari Kampung Emas. Beberapa usaha untuk mendukung tercapainya tujuan dari Olahraga Berkah di antaranya disiapkan beberapa fasilitas seperti lapangan bulu tangkis, tenis meja, dan sepak bola mini.

Selain itu juga disediakan area outbound yang saat ini masih terus berjalan pembangunannya.

Di Padukuhan Krapyak Kalurahan Margoagung terdapat sentra industri tahu yang sudah turun temurun dari orang tua terdahulu dan sampai sekarang masih digeluti sebagai mata pencaharian keluarga. Sdr.Irwanto sebagai Ketua kelompok Sentra Industri Tahu Krapyak mengatakan bahwa pengrajin tahu saat ini sudah beralih ke generasi penerus, karenanya produksi tahu rata-rata harian semakin tinggi, rata-rata sehari bisa memproduksi 2,5 ton kedelai menjadi tahu kuning yang dipasarkan ke pasar tradisional. Saat ini pengrajin tahu ada 75 pengrajin yang meliputi tiga padukuhan yaitu Gondang, Krapyak dan Barepan dengan total sekitar 150 tenaga kerja. Sentra industri tahu Krapyak pada tahun 2017 telah diresmikan oleh Bupati Sleman, dengan peresmian tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas produk tahu, selain itu juga bisa memperluas jaringan pemasaran dan juga akan mendapatkan banyak fasilitas pendampingan dari pemerintah dan lembaga lainnya. Tentang bahan baku kedelai terutama kedelai lokal belum bisa memenuhi kebutuhan produksi yang rata-rata sampai mencapai 30 kg/hari, sehingga masih menggunakan kedelai import. Pemasaran yang telah dilakukan adalah di pasar tradisional di wilayah Sleman dan Kulon Progo dan sebagian kecil dipasarkan secara online dan di pasar modern. Untuk jenis tahu yang diproduksi di sentra industri tahu Krapyak ini adalah jenis tahu kuning dengan bahan dari kunyit sehingga tahu produksinya tergolong tahu organik. Untuk pengembangan sentra industri tahu di Krapyak perlunya terobosan-terobosan teknologi dan permodalan yang memadai, sehingga intervensi program

dari pemerintah dan lembaga lainnya sangat dibutuhkan agar nantinya menjadi mata pencaharian utama masyarakat dan meminimalisir dampak permasalahan seperti limbah dan dapat memadukan terintegrasi dengan program wisata. Menurut informasi bahwa sentra industri tahu di Krapyak ini juga akan diupayakan dari Disperindag Sleman untuk pelatihan hal inovasi produksi termasuk kemasan produk dan sistem pemasaran. Akan difasilitasi juga tentang perijinan dan label halal, menetapkan adanya regulasi kaitan dengan kemitraan yang mengharuskan mengambil produk-produk lokal termasuk tahu kuning khas Krapyak.

Menindaklanjuti bahwa tahu merupakan komoditi yang sangat berpengaruh di sektor ekonomi, Kampung Emas memfasilitasi hal tersebut untuk dikembangkan terutama pemanfaatan sisa ampas tahu. Kampung Emas berupaya memberikan edukasi akan pemanfaatan sisa ampas tahu sebagai makanan layak jual dan optimalisasi tahu sebagai bahan makanan yang dapat dibuat berbagai inovasi. Selain itu, pembangunan Kafe Berkah saat ini menjadi fokus utama dalam program ini. Kafe dengan konsep ala desa ini memanfaatkan lahan bekas bangunan IPAL. Bangunan kafe dilengkapi dengan fasilitas gazebo model kandang sapi yang sekelilingnya terdapat kolam ikan sehingga menambah suasana alam pedesaan makin terasa.

Kondisi geografis di sebagian wilayah Kampung Emas Krapyak IX merupakan area persawahan. Melihat potensi yang menguntungkan tersebut, dimanfaatkan oleh Kampung Emas dengan membentuk program sayur berkah untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dan pemanfaatan lahan menjadi

lebih maksimal. Kampung Emas Krpyak IX memiliki lahan pertanian dan pembudidayaan sayur di beberapa lokasi. Dengan adanya potensi lahan pertanian ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga Kampung Emas. Selain itu, pembinaan dan pendampingan potensi ekspor impor hasil tani akan terus diupayakan sebagai tindak lanjut pembangunan tersebut.

Menjadi upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, program Mendo Berkah adalah salah satu dari sembilan program unggulan Kampung Emas Krpyak IX yang merupakan pemusatan peternakan kambing di satu titik yang juga akan dikembangkan menjadi sektor bisnis penyokong ekonomi Kampung Emas Krpyak IX. Program ini meliputi pembuatan kandang kambing, pembelian indukan dan anakan kambing, pengisian kandang, pemeliharaan, penjualan, penyediaan fasilitas dan juga pembinaan dan pengelolaan limbah kambing untuk dijadikan pupuk. Program mendo berkah ini dikelola oleh kelompok warga yang beranggotakan 16 warga Kampung Emas Krpyak IX.

Memancing telah terbukti menjadi salah satu aktivitas yang memiliki penggemar dari berbagai kalangan di desa. Untuk memfasilitasinya juga untuk menjadikannya salah satu komoditas penjualan penyokong ekonomi Kampung Emas Krpyak IX, maka didirikanlah program mino berkah ini yang meliputi pembuatan kolam ikan yang targetnya sebanyak 15 kolam. Selain pembuatan kolam ikan, program ini juga menargetkan pembinaan dan pendampingan untuk mengoptimalkan pemeliharaan ikan, tentunya diikuti dengan pengisian bibit ikan, pemeliharaan, pemanenan dan juga penjualan. Program mino berkah ini

sudah berjalan sebagian dan sudah diresmikan sebagai pemancingan per tanggal 18 Maret 2023.

Selain mino dan mendo, Kampung Emas Krapyak IX juga memiliki program Unggas Berkah. Program ini meliputi pembentukan Kelompok Tani Unggas, pembuatan kandang ayam tumpeng sari di sekitar kandang kambing guna memaksimalkan potensi lahan masyarakat, pembelian bibit ayam, pengisian kandang, pemeliharaan, dan penjualan. Saat ini, pengerjaan kandang unggas masih berjalan.

## 2. Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan gerak anak. Karena terdapat perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki memiliki kemampuan motorik lebih baik dari anak perempuan, baik dari sisi kekuatan maupun akurasi gerakannya. Misalkan dalam keakuratan dan kecepatan lempar sering digunakan untuk menyelidiki perbedaan karakteristik kuantitatif gerakan melempar. Perbedaan gender dalam melempar kecepatan telah diidentifikasi. Dari usia 6 hingga 13 tahun, anak laki-laki berperforma lebih baik dibandingkan dengan anak perempuan pada usia yang sama. Selain itu, peningkatan jumlah perbedaan dalam kinerja lempar. Pada tingkat perkembangan tertentu, anak laki-laki hanya meningkatkan keterampilan mereka, sementara anak perempuan stagnan pada tingkat mereka, atau menjadi lebih buruk. *Gender* sudah mulai mempengaruhi kemampuan gerak dasar anak sejak usia dini. Anak laki-laki melebihi perempuan dengan kecepatan lempar dari usia 4 hingga 7 tahun dan melemparkan jarak pada usia 2 hingga 4 tahun. Dalam

suatu penelitian juga disebutkan bahwa usia dan gender memberikan pengaruh terhadap kinerja kemampuan gerak dasar (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Mengingat meningkatnya jumlah perempuan yang berlatih dan berkompetisi dalam olahraga pada usia yang relatif muda, dan kedewasaan perempuan lebih awal dibandingkan laki-laki, hubungan antara status kematangan dan penampilan peserta perempuan muda dalam berbagai olahraga patut mendapat perhatian (Freitas, 2024).

### 3. Hakikat Kemampuan Motorik

#### a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik (*motor ability*) adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga (Pendidikan et al., 2015). Kemampuan motorik dapat juga dikatakan sebagai kapasitas seseorang terkait dengan kemampuan seseorang melakukan suatu aktivitas. Kemampuan motorik diartikan sebagai kualitas unjuk kerja atau tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Perilaku motorik terdiri dari semua gerakan tubuh, baik yang tidak disengaja maupun terarah pada tujuan. Perkembangan gerakan-gerakan ini terjadi sepanjang masa hidup (Wessels et al., 2023). Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persarafan yang menjadikan seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki serta anggota tubuh yang lain). Suatu pola gerakan atau rangkaian gerak yang rumit, seperti yang terlibat pada banyak keterampilan (*skill*)

olahraga, dikendalikan oleh pusat yang lebih tinggi, yaitu otak dan tingkat yang lebih tinggi dari medulla spinalis (Sutapa, 2022). Maka dapat ditarik kesimpulan, kemampuan motorik adalah sebuah alat ukur dalam mengukur kemampuan manusia dalam melakukan suatu gerakan atau aktivitas jasmani. Seseorang dinilai dalam melaksanakan suatu gerak atau aktivitas jasmani dapat dikaitkan dengan kemampuan motorik yang orang tersebut miliki.

b. Macam-macam Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain. Gerakan-gerakan yang dilakukan anak terbagi menjadi dua, yaitu gerak kasar dan gerak halus. Gerak kasar adalah gerak yang melibatkan atau menggunakan otot-otot besar sehingga anak melakukan gerak kasar ini membutuhkan banyak energi. Kegiatan yang melibatkan otot-otot besar atau kegiatan anak yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan berlari, melompat, melempar, dan lain-lain. Sedangkan gerak halus atau motorik halus adalah kegiatan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti menggambar, menulis, menggunting, dan lainnya. Melalui gerakan tersebut dapat



menjadikan suatu perkembangan motorik bagi anak, baik motorik kasar maupun motorik halus (Amini , 2020).

Dalam proses tumbuh kembang anak, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang lebih banyak bisa berjalan terlebih dahulu, sebelum anak tersebut dapat menulis atau menggambar. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah suatu perubahan kemampuan gerak dari bayi hingga dewasa yang memperlihatkan interaksi positif dari otak, saraf, dan otot (Habibatullah, 2021).

#### 1) Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar (Nurwita, 2019). Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Contoh keterampilan motorik kasar ialah berjalan, berlari, meloncat, dan melompat. Berbagai gerakan motorik kasar yang dilakukan anak akan berguna untuk segala kegiatan yang akan dilakukan anak kedepannya. Pembelajaran dan perkembangan motorik kasar memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Jadi setiap anak harus menguasai tahapan dengan sempurna dahulu sebelum melanjutkan pada tahapan berikutnya. Perkembangan motorik seorang anak bersifat individual, sehingga setiap anak memiliki perbedaan lama atau cepatnya anak menguasai suatu keterampilan (Sulistyo , 2021).

## 2) Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat (Evivani & Oktaria, 2020). Gerakan motorik halus seringkali membutuhkan koordinasi yang baik antar anggota tubuh. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama (Nurlaili, 2019).

Aktivitas bermain bisa merangsang perkembangan otot saat meremas, memotong, dan mencocokkan bentuk. Upaya perkembangan anak usia dini tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk kegiatan bermain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Keterlambatan motorik halus disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk belajar dengan baik keterampilan motorik dan latihan. Performa yang lebih rendah dalam kemampuan motorik halus merupakan *defisit neuropsikologis* yang melampaui batas

*diagnostik*. Keterampilan motorik halus yang tidak normal telah dikaitkan dengan berbagai gangguan perkembangan saraf, seperti gangguan *spektrum autisme* (ASD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), serta penurunan kognitif pada orang dewasa yang menua. Gangguan mental, termasuk ASD dan ADHD, dapat dianggap sebagai sifat kuantitatif yang ekstrem daripada mendikotomi variasi gejala yang berkelanjutan (Serdarevic, 2023).

c. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Barnett menggambarkan tiga komponen penting dari kontrol motorik dan fungsi sehari-hari yang menantang individu dengan DCD. Yang pertama, keseimbangan dan kontrol postural, memungkinkan individu untuk mempertahankan posisi tubuh statis dan stabil yang diperlukan untuk tugas sehari-hari. Yang kedua, keterampilan balistik, melibatkan pembangkitan dan pengendalian kekuatan untuk memproyeksikan suatu objek (dengan melempar atau menendang). Yang ketiga, keterampilan manipulasi, melibatkan menerima dan/atau memindahkan barang di dalam tangan atau tangan. Berbagai macam tugas memerlukan keterampilan unimanual (menggunakan satu tangan, seperti memegang suatu benda) dan bimanual (menggunakan kedua tangan, seperti menangkap). Keterampilan motorik penting ini biasanya dilakukan dalam rangkaian gerakan yang, bila digabungkan, menghasilkan menghasilkan tindakan yang lancar dan efisien untuk menguasai tugas-tugas tertentu (Fogel, 2023).

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya. Kemampuan motorik yang dimiliki tiap orang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki seseorang bergantung

pada kondisi fisik dan kebiasaan aktivitas yang dilakukan. Menurut unsur-unsur utama dalam kemampuan motorik adalah (Mustafa & Sugiharto, 2020):

1) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secepat mungkin dengan cepat dan tepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kelincahan memiliki peranan khusus pada mobilitas fisik anak. Kelincahan merupakan kemampuan fisik yang tersusun dari komponen koordinasi, kekuatan, kelentukan, waktu reaksi, dan power. Misalnya anak melakukan tes lari ziq-zaq dan semakin cepat waktu ditempuh, maka semakin tinggi kelincahannya.

2) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian.

3) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan dalam mempertahankan posisi tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada satu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.

#### 4) Kecepatan

Kecepatan diartikan sebagai kemampuan tubuh melakukan gerakan sebanyak mungkin dalam waktu tertentu. Atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan tubuh melakukan suatu gerakan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Kecepatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sedangkan faktor tersebut tergantung dari jenis kecepatannya, seperti kecepatan reaksi dipengaruhi oleh susunan syaraf, kecepatan bergerak ditentukan oleh faktor kekuatan otot, daya ledak dan daya koordinasi gerakan.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada suatu yang mempengaruhinya. Adapun yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor internal dan eksternal. Pengaruh yang diterima anak adalah faktor internal yang diterima sejak anak masih dalam kandungan ibunya, sehingga kondisi ibu saat mengandung sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam kandungannya. Kondisi ibu yang berpengaruh adalah gizi makanan, aktifitas fisik, kondisi emosional, penyakit yang diidap, obat-obatan yang dikonsumsi, kebiasaan minum alkohol dan merokok. Sedangkan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko sosial, dan kecenderungan sekuler. Sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak (Farida, 2016). Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motorik, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari

lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju kearah benda (U. Kustianing, 2021).

Selain faktor di atas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik anak antara lain:

1) Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut

2) Gizi

Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondisi fisik anak juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktifitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

3) Obesitas

Obesitas adalah suatu penyakit yang diderita karena kelebihan berat badan. Ada banyak faktor yang dapat memicu obesitas, salah satunya adalah faktor keturunan. Jika anak malas bergerak maka lemak akan tertimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Anak yang mengalami obesitas umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah.

4) Jenis kelamin

Perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Umumnya anak putri mempunyai kemampuan keterampilan keseimbangan tubuh lebih baik dibandingkan anak putra, misal pada permainan lompat tali. Sedangkan anak putra memiliki kemampuan keterampilan melempar lebih unggul daripada anak

putri. Tetapi kesetaraan kemampuan motorik antara anak putra dan putri bisa muncul ketika mereka berlatih.

5) Latihan

Upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak memerlukan sebuah latihan dan dibimbing oleh orang tua ataupun pendidik.

6) Motivasi

Memberi kesempatan anak untuk melakukan berbagai aktivitas gerak serta menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kemampuan anak. Hal itu dapat membuat anak menjadi senang bergerak, dan secara alami kemampuan motorik mereka akan berkembang.

7) Pengalaman

Pengalaman merupakan modal berharga untuk mencari pengalaman berikutnya. Dengan adanya suatu pengalaman gerak yang dilakukan, anak akan berfikir jika melakukan hal yang sama, apa yang tadinya salah, lama-lama akan menjadi benar dengan adanya pengalaman gerak tersebut.

8) Urutan perkembangan

Proses perkembangan fisik manusia berlangsung berurutan, dari gerakan yang belum terarah kepada yang lebih terarah kemudian sampai mampu menggabungkan gerakan yang berlawanan dengan koordinasi gerakan yang baik (Fikriyah, 2021)

Dari faktor-faktor yang dijelaskan diatas, maka kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat faktor internal yang

merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing anak, seperti kematangan, gizi, jenis kelamin, dan urutan perkembangan. Dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi kemampuan anak, seperti obesitas, latihan, motivasi, dan pengalaman. Kondisi ibu yang sedang mengandung juga dapat menjadi faktor untuk perkembangan motorik anak keesokan harinya, dengan pola hidup sehat akan berdampak baik pula untuk perkembangan motorik anak.

Perkembangan anak dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh yang didapat anak berawal sejak anak masih didalam kandungan (Husdarta & Yudha M. Saputra, 2000). Oleh sebab itu kondisi ibu mengandung akan mempengaruhi perkembangan anak yang sedang dikandung. Setelah anak lahir faktor *internal* dan faktor *eksternal* saling memadu dengan lingkungannya dan menghasilkan faktor keturunan, gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar, hormon pertumbuhan, musim dan iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi dan kondisi psikososial. Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, diambil faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, sebagai berikut:

#### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang merupakan salah satu pendorong perkembangan kemampuan anak. Bercerita dengan anak akan mendorong minat anak dalam belajar berbicara dan keinginan untuk membaca. Lingkungan yang merangsang mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik, sedangkan lingkungan



yang tidak merangsang menyebabkan perkembangan anak dibawah kemampuan. Lingkungan masyarakat dan budaya dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik anak karena mereka merupakan komunitas yang tidak dapat dipisahkan dengan anak. Anak akan hidup ditengah-tengah masyarakat dengan budayanya. Lingkungan masyarakat turut memberikan tekanan dan tuntutan kepada seorang anak yang berada disitu aktivitas fisik jelas akan mendukung perkembangan anak tersebut, apabila anak-anak Sekolah Dasar sangat membutuhkan aktivitas yang dapat menunjang perkembangannya.

## 2) Keturunan atau Genetik

Kamampuan motorik sangat tergantung pada keadaan fisik seseorang hal ini karena latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Di samping itu perpebedaan antara ras yang mempengaruhi keturunan dan pembawaan. Misalnya suatu ras memiliki warna kulit hitam, sedangkan yang lainnya berkulit putih. Ada pula ada ras yang memiliki tulang yang panjang sedangkan yang lainnya pendek. Sehingga dalam keturunan memiliki perbedaan latar belakang itu juga dapat menentukan pengaruh perbedaan kemampuan motorik anak.

## 3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin anak berpengaruh terhadap perkembangan secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi sebelum dan sesudah lahir, pengaruh langsung pada perkembangan berasal dari kondisi hormon. Pada usia 6-10 tahun atau selama periode kanak-kanak pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan adalah hamper sama. Hanya saja pelvis pada anak wanita cenderung

lebih cepat melebar dari pada anak laki-laki, hal ini disebabkan karena pengaruh hormon estrogen, hormon ini mempunyai efek samping khusus memperluas pelvis yang berfungsi dalam persalinan. Dengan adanya perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi timbulnya perbedaan dalam perkembangan fisik dan psikologis anak laki-laki dan perempuan. Pengaruh tidak langsung dari jenis kelamin terhadap perkembangan timbul dari kondisi lingkungan. Sejak anak dilahirkan, terdapat tekanan sosial yang kuat atas diri anak untuk membentuk pola budaya bagi jenis kelaminnya. Sepanjang masa kanak-kanak, anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarga, menjelang remaja anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarga dan kelompok teman sebaya yang berada dilingkungan sekitar

e. Fungsi Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik memiliki peran untuk mempermudah aktivitas gerak anak. Pada anak-anak dan remaja yang sehat, terdapat bukti yang lemah bahwa kemampuan motorik tertentu berhubungan dengan fungsi kognitif tertentu. Khususnya fungsi motorik halus, koordinasi tubuh bilateral, dan ketangkasan berhubungan dengan fungsi kognitif tertentu seperti perhatian pada anak-anak dan remaja yang sehat. Sebaliknya, fungsi motorik kasar, keseimbangan, atau kekuatan kurang dikaitkan dengan kognisi. Fungsi motorik halus memerlukan tuntutan kognitif yang lebih tinggi daripada fungsi motorik kasar dan dapat dianggap sebagai kemampuan motorik kompleks yang memerlukan proses kognitif tingkat tinggi (Abgottspon, 2022).

Sesuai dengan fungsi yang dilayaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, fungsi keterampilan motorik dapat dibagi kedalam 4 kategori (Sukanti, 2018), yaitu :

1) Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Pada waktu anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa.

2) Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut, diperlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

3) Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain bola, ski, menggambar, melukis, dan manipulasi alat bermain.

4) Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik,

menari, dan bertukang kayu. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki.

Kemampuan motorik memiliki manfaat atau fungsi bagi tubuh dan kepribadian seseorang. Maka Hulrock berpendapat bahwa kemampuan motorik memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Kesehatan yang baik

Latihan yang baik akan tercipta ketika anak mempunyai kesehatan dengan kondisi baik pula. Sebagai contoh jika koordinasi anak kurang baik, akan berdampak bagi anak yang mengalami kesulitan dalam latihan, sehingga berdampak bagi kesehatan anak yang memiliki kesehatan kurang baik.

2) Katarsis emosi

Dengan latihan yang anak lakukan dapat memberikan anak tenaga yang lebih, menghilangkan kegelisahan, menghilangkan ketegangan dan menghilangkan rasa putus asa.

3) Kemandirian

Dengan perkembangan motorik yang baik akan diiringi dengan anak yang melakukan aktivitasnya sendiri. Kemandirian terbentuk oleh adanya rasa bahagia yang besar dan rasa percaya diri..

4) Hiburan diri

Kemampuan motorik dapat memberikan rasa kesenangan melalui kegiatan atau aktivitas yang anak lakukan. Sehingga anak merasakan suatu hiburan dari aktivitas yang anak lakukan.

#### 5) Sosialisasi

Anak memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung akan mudah bersosialisasi. Dengan kemampuan yang anak miliki, mereka akan dapat diterima di lingkungan sosial dengan baik. Perkembangan motorik yang baik akan membuat anak memiliki jiwa kepemimpinan.

#### 6) Konsep diri

Perkembangan motorik anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Sehingga anak akan berperilaku dengan konsep yang mereka dapatkan melalui pengalaman gerak.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik memiliki fungsi dan peran penting dalam membentuk kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan motorik membantu anak untuk membentuk pribadi yang baik dan sosial yang baik pula terhadap teman sebaya atau orang lain.

### 4. Proses Pembelajaran Motorik

Pembelajaran keterampilan motorik dikonseptualisasikan sebagai rangkaian tahapan, yang mana tahap pertama diarahkan pada peningkatan kesadaran dan perolehan pengetahuan eksplisit tentang pelaksanaan keterampilan. Tahap kognitif verbal ini sering kali disertai dengan instruksi eksplisit yang ekstensif. Semua pengetahuan yang diperoleh perlu tetap aktif dan tersedia untuk diproses dan selanjutnya dimanipulasi dan/atau diterapkan pada upaya berikutnya untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, jenis pembelajaran motorik ini sangat

menuntut sumber daya kognitif dan, khususnya, memori kerja. Seiring kemajuan pembelajaran motorik, kontrol motorik menjadi lebih otomatis dan tidak terlalu bergantung pada ketersediaan memori kerja (Van Abswoude, 2021).

Sistem gerak manusia merupakan alat yang berperan dalam pergerakan tubuh manusia, dengan peran sistem gerak pada tubuh manusia memungkinkan manusia bergerak untuk melakukan aktivitas. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki serta anggota tubuh yang lain) (Sukamti, 2018). Gerakan tubuh pada manusia tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui rangkaian sistem yang melibatkan bagian-bagian tubuh manusia, seperti rangka/tulang, otot, dan persendian yang saling mengartikulasikan sehingga menghasilkan gerakan yang selaras dengan tubuh manusia melalui perintah otak. Dapat disimpulkan bahwa setiap adanya aktivitas yang anak lakukan merupakan respon hasil dari rangkaian sistem anggota tubuh yang berpusat pada otak (Kiranida, 2019).

a. Proses Terjadinya Motorik atau Gerak

Gerak pada manusia adalah suatu proses yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh dalam satu kesatuan yang menghasilkan gerak statis (di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Proses terjadinya gerakan pada manusia dimulai dari adanya stimulus yang diterima oleh reseptor yang terdiri atas panca indera, dibawa oleh saraf sensorik melalui otak. Proses motorik melibatkan sistem pola gerakan terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan kerangka) dengan proses mental yang kompleks, disebut sebagai proses penciptaan gerak. Gerakan-gerakan yang

dilakukan anak tersebut adalah secara sadar dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungannya (informasi verbal atau verbal, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak (Wijaya et al., 2024).

Ada dua macam gerak manusia, yaitu gerak yang disadari dan tidak disadari atau gerak *refleks*. Gerak yang disadari prosesnya melalui otak, sedangkan gerak yang tidak disadari prosesnya tidak melalui otak melainkan melalui sumsum tulang belakang. Dimulai dari adanya *stimulus* (rangsang): panas, dingin, lapar, silau, dan sebagainya diterima oleh reseptor, diteruskan ke sumsum tulang belakang, menuju ke efektor, terjadilah gerakan yang tidak disadari (gerak refleks). Dengan mengungkap prinsip-prinsip dasar yang mengatur pengaturan ulang koneksi fungsional otak, kita tidak hanya akan mampu meningkatkan pemahaman kita tentang gangguan neurologis namun juga membuka jalan bagi pengembangan paradigma penyimpanan data dan arsitektur komputasi yang inovatif (Meamardoost, 2023). Dapat disimpulkan bahwa setiap adanya aktivitas yang anak lakukan merupakan respon hasil dari rangkaian sistem anggota tubuh yang berpusat pada otak.

#### b. Tahapan Pembelajaran Motorik

Proses belajar keterampilan gerak atau motorik berlangsung dalam suatu rangkaian kejadian dari waktu ke waktu dan dalam prosesnya melibatkan sistem pusat syaraf, otak, dan ingatan. Dengan demikian, tugas utama anak dalam proses pembelajaran motorik adalah menerima dan menginterpretasikan informasi tentang gerakan-gerakan yang akan dipelajari kemudian mengolah dan menyusun informasi-infromasi tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan

realisasikan gerakan secara optimal dalam bentuk keterampilan (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Dalam proses untuk menyempurnakan suatu keterampilan motorik dapat berlangsung dalam tiga tahapan yaitu terdiri dari :

1) Tahap Kognitif

Dalam psikologi, kognisi mengacu pada proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui indera, pemikiran, dan pengalaman, menyiratkan bahwa kognisi pada dasarnya merupakan proses satu arah dari persepsi ke pemahaman lingkungan. Di bidang biologi perilaku dan kecerdasan buatan, yang lebih fokus pada masalah dinamis, makna kognisi telah diperluas untuk mencakup tidak hanya proses satu arah dalam memahami situasi tertentu, tetapi juga proses menciptakan gerak dengan fungsi pembelajaran, memori, dan kontrol gerak sebagai loop sinyal (Shimoda , 2022).

Pada tahap ini anak berusaha memahami bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari, keterampilan intelektual banyak dilibatkan pada tahap ini. Setelah anak memperoleh informasi tentang apa, mengapa, dan bagaimana cara melakukan aktifitas gerak yang akan dipelajari, diharapkan di dalam benak anak telah terbentuk motor-plan, yaitu keterampilan intelektual dalam merencanakan cara melakukan keterampilan gerak. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap kognitif anak akan melakukan analisa terhadap suatu gerakan kemudian menemukan sebuah rencana untuk melakukan gerakan tersebut.



## 2) Tahap Asosiatif atau Fiksasi

Pada tahap ini anak mulai mempraktikkan gerak sesuai dengan konsep-konsep yang telah mereka ketahui dan pahami sebelumnya. Tahap ini juga sering disebut sebagai tahap latihan. Permulaan tahap kedua ini akan berlangsung setelah tahap pertama (tahap kognitif) selesai. Pada tahap ini gerakan yang dilakukan siswa tidak lagi untung-untungan, tetapi makin konsisten. Gerakan siswa makin terpola, dan mereka mulai menyadari kaitan antara motorik yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

## 3) Tahap Otomatisasi atau Otomatis

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari belajar motorik. Setelah peserta didik melakukan latihan dalam jangka waktu yang relatif lama, maka akan memasuki tahap otomatis. Pada fase ini anak dapat melakukan rangkaian gerakan secara otomatis atau tanpa disadari. Pada tahap ini kontrol terhadap gerakan semakin tepat dan penampilan semakin konsisten dan cermat

## 5. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Aktivitas fisik didefinisikan bahwa segala gerakan yang dilakukan tubuh diciptakan oleh otot dan mengakibatkan energi keluar dengan signifikan dan terbagi menjadi kelompok ringan, sedang dan berat. Setiap aktivitas memerlukan energi yang berbeda tergantung pada intensitas dan kerja otot (Wijaya , 2023). Dikatakan aktivitas fisik ketika tubuh melakukan gerakan yang meningkatkan energi dan pengeluaran energi atau pembakaran kalori. Aktivitas fisik merupakan pergerakan bagian tubuh yang menyebabkannya pengeluaran energi yang sangat penting untuk menjaga jasmani dan rohani kesehatan, serta menjaga kualitas

hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Kemampuan motorik merupakan kapasitas kinerja seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas gerak yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan berbagai gerakan tersebut kegiatan gerak atau kegiatan olah raga. Keterampilan motorik juga merupakan kemampuan individu untuk mendasari kinerja seseorang. Kemampuan motorik juga dapat disebut sebagai alat ukur kualitas seseorang dalam melakukan suatu aktivitas gerak.

Dalam batasan Pendidikan Jasmani, manfaat aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja sudah diakui secara luas, namun, secara global, terdapat prevalensi tinggi ketidakaktifan fisik pada kelompok usia ini (Guthold et al., 2020). Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki makna yaitu kompetensi kebugaran fisik dan keterampilan olahraga (Bambang, 2011). Selain itu pendidikan jasmani dapat mengembangkan kemampuan setiap individu, antara lain yaitu makna bagi kepentingan hidup anak dikemudian hari, baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Bila melihatnya sekilas, ketika pelajaran/kegiatan pendidikan jasmani biasanya perhatian hanya tertuju pada gerak fisik, sehingga orang cenderung memahami pendidikan jasmani sebagai keterampilan dan kecakapan dalam berolahraga (Setiawan , 2020). Akan tetapi jika dicermati dengan benar, akan dapat ditemukan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut terdapat pengalaman-pengalaman lain yang sangat penting bagi anak. Pendidikan Jasmani mampu memberikan pengalaman-pengalaman fisik, rasa, kejiwaan dan suasananya, pengalaman intelektual yang diperlukan manusia atau anak dalam

kehidupan sehari-hari (Kristiyanto, 2012). Pengalaman-pengalaman yang didapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, antara lain :

- a. Makna aktivitas fisik (*physical activity*), seperti perasaan diri, emosi, rasa senang, dan percaya diri pada saat berhasil, merasa senang pada saat memperoleh kemenangan, sedih dan kurang percaya diri pada saat memperoleh kekalahan atau kegagalan, marah pada saat dicurangi, dan sebagainya.
- b. Pergulatan Jiwa (*mental struggle*) antara konflik dan rekonsiliasi, benci dan persahabatan, superioritas dan inferioritas, keberuntungan dan kerugian, ego dan kooperatif, konsesi dan *leadership*, melakukan tantangan dan penarikan diri (*challenge and retreat*).
- c. Kepemimpinan (*leadership*), melakukan konsolidasi anggota kelompok menjadi satu dan menetapkan target dengan keyakinan dan kesadaran pentingnya pencapaian target, melakukan elaborasi perencanaan dalam suatu permainan dan menghasilkan suatu keputusan yang tepat.
- d. Patuh menghormati aturan (*fairplay*), keputusan dan permainan yang “fair”, sikap kooperatif dan kritis, atau pemahaman bagaimana seharusnya sebagai anggota kelompok, melakukan dengan benar segala tugas dan kewajiban dalam kelompok.
- e. Mengembangkan dan menciptakan gerakan yang indah dan menyenangkan (*aesthetic*), mengkritis penampilan orang lain, melahirkan gerakan orisinal/lain dari yang lain.
- f. Mengembangkan pengetahuan, *skill*, dan kapasitas untuk mengordinir

kelompok, perencanaan, manajemen, dan dalam menentukan strategi permainan, ketajaman berpikir dan pengamatan dalam olahraga, kegiatan rekreasi, kesehatan dan rehabilitasi, lingkungan.

g. Rasa kesatuan akan saling dukung mendukung dalam setiap kejadian permainan.

## 6. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

### a. Pengertian Anak

Seseorang disebut “thifl” (anak-anak) ketika manusia lahir dari perut ibunya hingga manusia mengalami mimpi basah atau menstruasi (sebagai pertanda baligh). Menurut arti terminologi, anak-anak berarti fase pertumbuhan manusia yang dimulai dari lahir dan berakhir sampai baligh. Permulaan fase ini diawali dengan bayi dengan merujuk firman Allah swt: “Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi” Al Quraan (QS. Al-Hajj, p. 5). Adapun masa akhir ditandai dengan masa baligh dengan merujuk pada firman Allah swt: “Dan apabila anak-anakmu sudah sampai pada umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang sebelum mereka meminta izin” Al Quran (QS. AnNur, p 31). Sementara batasan usia anak-anak menurut para ulama berhenti pada usia dua belas tahun, sehingga disebut anak-anak adalah yang belum mengalami mimpi basah. Maka dapat disimpulkan bahwa masa anak-anak adalah dimana manusia lahir sampai anak mencapai umur 12 tahun. Anak laki-laki disebut baligh ketika anak mengalami mimpi basah, dan anak perempuan disebut baligh ketika anak-anak mengalami menstruasi (Almeida , 2016).

Usia siswa sekolah dasar umumnya dimulai dari usia 6 hingga 12 tahun. Pada masa ini anak-anak sudah matang bersekolah dan sudah siap untuk masuk sekolah dasar atau sekolah islam terpadu. Aspek-aspek perkembangan pada usia ini meliputi perkembangan fisik, kognitif, bicara, kegiatan bermain maupun moral. Sehingga anak-anak dapat dikatakan siswa ketika anak-anak berumur 6 hingga 12 tahun. Anak-anak disebut siswa ketika anak memasuki sekolah dan mulai belajar suatu hal di sekolah. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat (Gratzer, 2008).

Aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus terlihat sangat mudah, namun perlu adanya bimbingan dan latihan agar anak bisa melakukannya dengan baik dan benar (Sulistiyowati & Watini, 2022). Perkembangan dan pertumbuhan pada anak merupakan aspek yang paling perlu diketahui oleh orang tua serta guru salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik anak. Maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk menganalisis aspek perkembangan fisik motorik anak, supaya perkembangan fisik motorik anak bisa berkembang optimal. Karena perihal ini merupakan dasar perkembangan anak yang dapat mempengaruhi masa depannya.

#### b. Keterampilan Motorik Anak

Keterampilan motorik dasar merupakan bagian integral dari perkembangan anak dan memungkinkan anak berinteraksi dan belajar dari lingkungan eksternalnya. Pada gilirannya, ini interaksi lebih lanjut berkontribusi pada

peningkatan perkembangan keterampilan motorik anak-anak dan memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam pekerjaan sehari-hari. Biasanya keterampilan motorik dibagi menjadi keterampilan motorik halus dan kasar. Keterampilan motorik halus mencakup gerakan tangan yang terkontrol, sedangkan keterampilan motorik kasar atau keterampilan gerakan fundamental (FMS) adalah keterampilan dasar yang dipelajari pada usia muda yang memungkinkan partisipasi dalam aktivitas fisik dan pekerjaan. Secara khusus, FMS didefinisikan sebagai keterampilan motorik dasar yang digabungkan untuk membentuk gerakan-gerakan yang berhubungan dengan olahraga yang lebih kompleks dan ini dibagi menjadi keterampilan lokomotor yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih besar seperti melompat-lompat dan berlari serta keterampilan mengendalikan objek, yang mencakup manipulasi objek seperti bola. Keterampilan motorik halus juga penting untuk pekerjaan berbasis kesiapan sekolah (termasuk memotong dengan gunting, memegang pensil atau pena untuk keperluan menyalin, atau mengetik di keyboard), aktivitas sehari-hari (termasuk merapikan kancing dan ritsleting, mengikat tali sepatu, memegang sendok, memegang sikat gigi, atau memilah-milah koin), dan aktivitas berbasis permainan (termasuk menangkap, memantulkan, dan melempar bola, mengirim pesan teks ke teman, memasang pasak di papan pasak, melempar anak panah ke arah papan, memegang kartu saat memainkan permainan kartu, atau menyelesaikan teka-teki).

Anak dapat dikategorikan sebagai Berkembang sebagai diharapkan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Perkembangan motorik berkaitan dengan keterampilan anak untuk melakukan sesuatu yang membutuhkan organ fisik

mereka seperti berjalan, berlari, menggerakkan lengan atau tangan, menggerakkan jari atau matanya. Baik keterampilan fisik dan motorik pada anak terbukti berhasil ketika anak lebih sehat dan menjadikan mereka lebih kuat seiring bertambahnya usia bertambah tua. Anak yang mempunyai fisik bagus perkembangan juga akan memiliki kognitif yang baik dan perkembangan emosional. Sementara itu, tercapainya perkembangan motorik yang baik juga terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik anak-anak di masa depan. Keterampilan motorik anak juga dapat berkembang dengan baik jika mereka mendapat dukungan yang cukup dari lingkungannya (Yudanto et al., 2022)

Secara khusus, anak-anak yang kapasitas keterampilan motoriknya mengalami peningkatan partisipasi dalam aktivitas fisik dibandingkan dengan mereka yang secara akurat memperkirakan kemampuan keterampilan motoriknya. Demikian pula, PMC yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan motivasi untuk berpartisipasi dalam pekerjaan. Selain motivasi, keterampilan motorik terbukti meningkatkan kesejahteraan sosial termasuk meningkatkan empati dan partisipasi masyarakat, serta meningkatkan keterampilan perhatian dan kinerja akademik. Mengingat peran penting keterampilan motorik dalam perkembangan kognitif, emosional, fisik, dan sosial (Humble , 2024).

### c. Karakteristik Anak SD

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan adalah karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik yang berkaitan

dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.(Setiawan, 2020)

Menurut Supandi dalam jenjang kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadu dua, yaitu kelas rendah dan kelas atas (Latubessy & Ahsin, 2016). Kelas rendah adalah kelas yang terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi sekolah dasar adalah kelas yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Selanjutnya menurut Munandar masa anak usia sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar sekitar usia 6 sampai 9 tahun dan masa kelas tinggi sekolah dasar sekitar usia 10 sampai 13 tahun (Muhyidin, 2018). Menurut Nurhasan anak dengan usia sekolah (usia 7-8 tahun) sedang pada tahap gerak dasar dan gerak khusus, bahwa pada tahap ini anak memerlukan stimulasi gerak untuk meningkatkan keterampilan dasar dengan tujuan umum untuk lari, lompat, dan melempar (Rohmatin & Wulan, 2019).

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut supaya sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyenangkan dengan kapasitas model permainan yang lebih untuk kelas rendah. Dengan adanya kegiatan belajar yang menyenangkan karena adanya permainan akan membuat efek yang positif bagi anak-anak. Hal itu terjadi alami ketika anak menyukai sesuatu maka akan lahir dengan sendirinya suatu rasa gemar belajar dan gemar melaksanakan suatu aktivitas. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang



model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan. Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya (Fikriyah , 2021).

#### d. Karakter Fisik Anak SD

Karakteristik fisik dan motorik anak-anak SD mencakup keadaan biologis misalnya otot dan tulang beserta gerakannya. Berikut adalah karakteristik fisik peserta didik Sekolah dasar yang berkembang dari jenjang ke jenjangnya (Kiranida, 2019) :

##### 1) 6– 7 Tahun (Kelas 1) :

- a) Perkembangan bagian atas lebih cepat dibandingkan bagian bawah. Bagian anggota badan relatif pendek, dan kepala relatif besar.
  - b) Anak perempuan relatif lebih pendek dan langsing daripada lakilaki.
  - c) Tulang-tulanganya masih lemah.
  - d) Masih belum dapat menggunakan kelompok otot-otot kecil.
  - e) Mudah sakit dan daya tahan tubuh kurang.
  - f) Menulis dengan rapi sesuai batas tulisan.
  - g) Jarak pandang yang terbatas.
  - h) Berkerja dengan meletakkan kepala diatas meja.
  - i) Mengenggam diujung pensil.
  - j) Terkadang tegang.
  - k) Mulai terjadi pergantian gigi susu.
  - l) Selalu bergerak, duduk, istirahat sebentar, lari lagi.
- 2) 8 Tahun (Kelas 2) :
- a) Pandangan dekat dan jauh sama kuat.
  - b) Berkerja tergesa-gesa agar cepat selesai.
  - c) Penuh energi, perlu dilepaskan dengan kegiatan di luar ruangan
- 3) 9 Tahun (Kelas 3) :
- a) Koordinasi mata dan tangan meningkat
  - b) Proporsional bentuk tubuh yang tidak baik dapat terjadi
  - c) Gigi yang tetap mulai Nampak
  - d) Meningkat dalam koordinasi gerak
  - e) Daya tahan bertambah

- f) Adanya perbedaan individu mulai nyata dan terang antara laki-laki dan perempuan
  - g) Timbulnya kecelakaan banyak disebabkan mobilitas pada masa ini
  - h) Tertantang melakukan kegiatan fisik sekuatnya (memaksa)
  - i) Banyak mengeluh pada tubuhnya
  - j) Tinggi laki-laki dan perempuan kurang lebih sama.
- 4) 10 Tahun (Kelas 4) :
- a) Tulisan tangan cenderung tidak rapi (jika dibandingkan dengan usia 9 th)
  - b) Berat badan bertambah kurang lebih 3,5 kg.
  - c) Anak perempuan mengalami lonjakan pertumbuhan tulang, tidak seimbang dengan pertumbuhan otot sehingga gerak kurang terkoordinasi.
- 5) 11 Tahun (Kelas 5) :
- a) Otot kaki dan lengan berkembang
  - b) Laki-laki suka pertandingan kasar dan keras
  - c) Kekuatan otot-otot tidak selalu sejalan dengan pertumbuhannya
  - d) Keterampilan dengan gerakan lebih cepat, rumit, dan kompleks seperti orang dewasa.
  - e) Koordinasi gerak perempuan sudah baik, tanda pubertas perempuan
  - f) Keadaan jasmani terlihat kuat
  - g) Perkembangan paru-paru hampir sempurna
  - h) Terlihat perbedaan nyata antara laki-laki dan perempuan
- 6) 12 Tahun (Kelas 6) :
- a) Pertumbuhan tinggi badan perempuan melambat, laki-laki memulai lonjakan

pertumbuhan.

b) Dorongan pertumbuhan, tanda pubertas laki-laki.

e. Karakter Intelektual Anak SD

Pada umur 6 sampai 7 Tahun, atau kelas 1 SD mereka memasuki masa praoperasional. Pada masa peserta didik memiliki pemikiran yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis (Sutapa, 2022). Pada umur 8 sampai 10 Tahun memasuki masa operasional konkret. Pada masa ini peserta didik mampu menyusun, menggabungkan, memisahkan, membagi, menderetkan, dan melipat. Penggunaan logika mereka sudah memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret. Di umur 11 – 12 Tahun memasuki tahap operasi formal dimana peserta didik mampu berfikir tingkat tinggi, seperti berfikir secara deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis, mampu berfikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah. Mereka mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia Sedangkan menurut Freud (2015. p. 45)

“diusia anak umur 6-12 tahun disebut dengan tahap latensi dimana pada tahap ini merupakan tahap tenang, secara seksual. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seks dihambat atau ditekan (repress). Periode ini merupakan masa tertahannya dorongan-dorongan seks dan agresif. Pada masa ini, anak mengembangkan kemampuan bersublimasi (mengalihkan dorongan yang tidak sesuai dengan sesuatu yang lebih konstruktif dan baik), Misalnya dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berolah raga”.

## 7. Urgensi Kemampuan Motorik Terhadap Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Pada tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu proses pembinaan anak agar berkembang dengan baik pertumbuhan dan perkembangannya baik fisik, kognitif, sosial, dan lainnya maka dipandang penting untuk mengembangkannya motorik anak dengan penuh kesadaran dan terencana dengan baik serta dihiasi dengan berbagai tindakan yang menunjang perkembangan tersebut. Perkembangan keterampilan motorik halus anak sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak. Perkembangan motorik kasar pada anak lebih dulu berkembang dari pada perkembangan motorik halus, misalnya anak lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada yang ukuran kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti memegang pensil, krayon, menggunting dan lain-lain. Gerak motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki gerakan terkordinasi dan keseimbangan seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak.

Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Oleh karena itu sering disebut dengan masa emas bagi anak untuk belajar, sehingga sering disebut usia emas (*golden age*). Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peristiwa ini dapat dilihat ketika anak sedang mengamati sesuatu, anak lebih sering bertanya dan suka bereksperimen. Anak usia dini suka meniru segala sesuatu yang ia lihat. Peniruan ini tidak hanya pada sikap tetapi juga suatu

kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya. Selain itu anak usia dini juga kaya akan imajinasi dan hal ini sangat berguna bagi pengembangan kreativitas anak. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini.

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dikarenakan bahwa perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak. Maka dari itu, memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil menjadi sebuah tujuan khusus terhadap motorik kasar agar anak dapat menjadi insan yang percaya diri dan memiliki stabilitas dalam mengontrol serta meluruskan emosi anak.

Keterampilan motorik halus sangat urgen untuk distimulasi sejak anak usia dini. Berbagai alasan menyebabkan pentingnya mengembangkan kemampuan

motorik halus anak usia dini. paling tidak ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini:

- a. Alasan Sosial, yaitu anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti mandi dan serangkaian kegiatan mandi, memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri (Hijriyani & Saprialman, 2021).
- b. Alasan Akademis, ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jarijemari dan tangan anak.
- c. Alasan Pekerjaan, ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus, seperti profesi guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis (Madiun et al., 2022).
- d. Alasan Psikologis/Emosional. Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan mudah frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak (Nurlailis Saadah, S Kp, S Suparji, 2020).

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena sangat memengaruhi kemandirian dan pembentukan konsep diri anak.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk memperkuat suatu landasan penelitian, peneliti memerlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini adalah sebagai berikut:

Judul penelitian Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek kabupaten Kulonprogo (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Dwi Pratiwi (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 58 siswa dengan rincian 30 siswa putra dan 28 siswa putri, yang diambil dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai  $t$  hitung  $5,522 > t$  tabel  $2,003$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan selisih rata-rata sebesar 35,23.

Penelitian dengan judul Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Sosial Dan Motorik Anak SD Desa Entak, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nofiya Wahyu Widy Astutik (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo, yang terdiri atas



tes lari cepat 30 meter, tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sedang”. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu unsur saja, akan tetapi juga melalui berbagai unsur-unsur lainnya. Untuk anak yang seumur, biasanya anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik anak. Selain itu, anak laki-laki dan anak perempuan memiliki perbedaan unsur motorik yang menonjol, anak laki-laki menonjol pada unsur kecepatan dan kelincahan sedangkan anak perempuan menonjol pada unsur keseimbangan dan koordinasi. Misalnya dalam hal keseimbangan anak perempuan lebih bisa mempertahankan posisi karena titik pusat perempuan lebih dekat.

Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Peserta Didik Putra Dan Putri Kelas IV Dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aji Kusumo (2022) memiliki tujuan

untuk mengetahui mengetahui kemampuan motorik siswa putra dan putri kelas IV dan V dan apakah terdapat signifikansi perbedaan penguasaan motorik siswa putra dan putri kelas IV dan V, yang menunjukkan hasil sesuai bunyi hipotesis penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa putra dan putri kelas IV dan V. Akhirnya penelitian ini untuk menegaskan kembali tingkat perbedaan motorik antara siswa putra dan putri SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dengan penelitian yang sistematis berdasarkan barrow motor ability dengan hasil signifikansi siswa laki-laki jauh lebih unggul ketimbang siswa perempuan. Faktor lingkungan masyarakat desa yang mayoritas hidup.

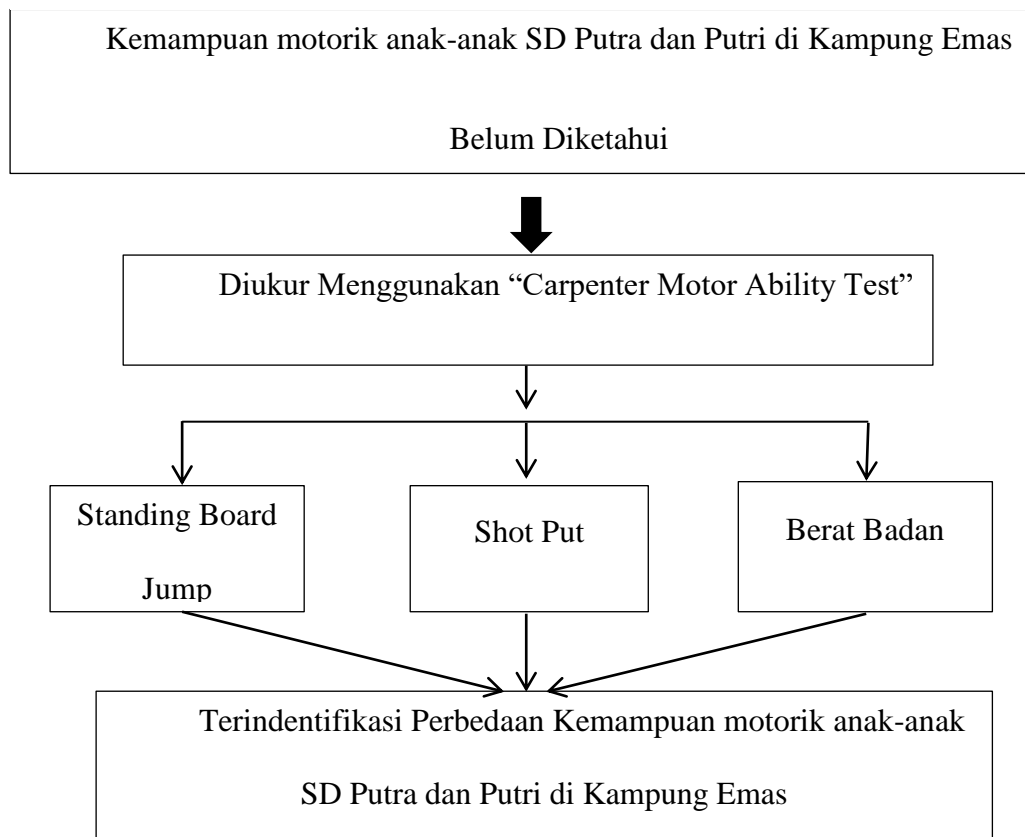
### **C. Kerangka Pikir**

Pada masa Sekolah Dasar dianggap sebagai masa pertumbuhan emas bagi anak, karena di umur anak-anak mereka akan mengalami awal sebuah pertumbuhan yang pesat dan berpengaruh untuk kehidupan kedepannya. Perkembangan motorik menjadi suatu hal yang penting, karena dapat mengetahui perkembangan dari anak-anak di Kampung Emas, dengan laporan atau data perbedaan kemampuan motorik putra dan putri menjadi hal penting tidak hanya untuk penulis melainkan juga untuk masyarakat Kampung Emas.

Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan sangat penting bagi anak dan masa depan anak. Kemampuan motorik dinilai tercapai optimal jika metode untuk anak adalah metode yang tepat dan aktivitas dilakukan secara rutin atau terus menerus. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah data dengan melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan

menggunakan *Carpenter Motor Ability* untuk mengukur power dari otot tungkai, otot lengan, dan berat badan terhadap anak-anak Kampung Emas.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan motorik yang signifikasi antara anak Putra dan Putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan motorik yang signifikasi antara anak Putra dan Putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian disusun dengan judul “ Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri Di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan “ ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut penelitian tersebut menggunakan pengumpulan data dengan tes yaitu *Carpenter Motor Ability Test*.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Emas Krpyak IX ,Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18-19 April 2024.

Tabel 1. Waktu Penelitian

<b>Tanggal</b>	<b>Jenis Tes</b>
18-19 April 2024	1. <i>Standing Board Jump</i> 2. <i>Shot Put</i> 3. Berat Badan

##### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krpyak IX, Kapanewon Seyegan yang terdiri dari 16 putra dan 12 Putri. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak-anak Kampung Emas yaitu belum diketahui kemampuan motorik anak-anak di kampung emas. Dengan adanya penelitian ini sekaligus untuk mendukung atau menunjang adanya program Olahraga Berkah yang ada di Kampung Emas, Krpyak IX, Kapanewon Seyegan.

Tabel 2. Subjek Penelitian

Kelompok Anak	Jumlah
Anak Putra	16
Anak Putri	12
Jumlah	28

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian perlu didefinisikan agar dapat dipahami. Dalam hal ini yang menjadi variabel adalah perbedaan kemampuan motorik antara anak putra dan putri. Perbedaan kemampuan motorik meliputi kemampuan motorik anak putra dan kemampuan motorik anak putri. Untuk itu peneliti menggunakan *Carpenter Motor Ability Test* untuk mengukur kemampuan motorik anak-anak SD di Kampung Emas.

#### **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

##### **1. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai peralatan untuk menilai fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiono, 2019). Banyak tes kemampuan motorik hadir dengan berbagai alasan dan tujuan untuk kelompok umur yang berbeda, dan berisi item tes yang berbeda (Dr. Albertus Fenanlampir, 2015). Pengukuran General Motor Ability, secara teoritis tentunya akan memberikan gambaran mengenai kemampuan umum, yang mencakup berbagai faktor yang terdapat didalam berbagai jenis kegiatan fisik. General Motor Ability Test memiliki dua jenis yaitu Carpenter Motor Ability Test (digunakan untuk

mengukur kemampuan gerak umum siswa sekolah dasar) dan Barrow Motor Ability Test (digunakan untuk mengukur kemampuan gerak umum mahasiswa pria, siswa pria sekolah menengah atas, dan siswa pria sekolah menengah pertama)(Nurdiansyah et al., 2018).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan instrument penelitian pada penelitian ini adalah Carpenter Motor Ability Test. *Carpenter Motor Ability Test* memiliki beberapa butir tes yaitu : 1) *standing board jump*, 2) *shot put*, 3) berat badan.

- a. *Standing Board Jump*, tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan otot tungkai.
- b. *Shot Put*, tes tersebut bertujuan untuk mengukur power otot lengan.
- c. Berat Badan, tes dengan tujuan mengetahui bobot atau berat tubuh pada anak.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

*Carpenter Motor Ability Test* adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengukur kemampuan gerak secara umum anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD). Langkah dalam mengambil data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Persiapan tes atau persiapan pengumpulan data

Persiapan adalah dengan memberi pengertian kepada anak-anak tentang tes yang dilaksanakan. Pada persiapan pengumpulan data yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan tes.

b. Pelaksanaan Tes

Tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu anak-anak dikumpulkan atau dibariskan untuk berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian peneliti memimpin pemanasan untuk anak-anak. Anak-anak diinstruksikan untuk melaksanakan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat. Pelaksanaan tes memiliki prosedur tes, sebagai berikut :

1) Tes *Standing Board Jump*

Gambar 2. Standing Board Jump



<https://images.app.goo.gl/GundRBbFCJZWjFjcA>

Tujuan : Mengukur kemampuan power otot tungkai.

Alat/fasilitas : Bak pasir, meter roll, dan formulir tes.

Pelaksanaan :

- a) Anak berdiri pada area tolak dengan lutut ditekuk sampai membentuk sudut  $\pm 45$  derajat, kedua lengan lurus kebelakang.
- b) Anak melakukan lompatan ke depan sekuat-kuatnya dan mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan.

- c) Setiap anak diberikan kesempatan 3 (tiga) kali lompatan.

Skor :

- a) Jarak lompatan terbaik yang diukur mulai dari garis tumpuan sampai batas kaki/bagian tubuh yang terdekat dengan garis tumpuan.
- b) Kesempatan diberikan sebanyak 3 (tiga) kali.

2) Tes *Shot Put*

Gambar 3. Shot Put



<https://images.app.goo.gl/BS8qBwn7m9sDK6176>

Tujuan : Mengukur power otot lengan.

Alat/fasilitas : Lapangan datar, meter roll, peluru dengan berat 4 pound, dan formulir tes

Pelaksanaan :



- a) Anak berdiri di belakang garis yang sudah dibuat sambil memegang peluru yang beratnya 4 pound.
- b) Peluru diletakan disamping leher (menempel pada leher) dan dengan awalan (ancang-ancang) tolakan dilakukan.
- c) Setelah tolakan dilakukan, anak tetap menjaga agar berat tubuhnya tidak terjatuh melewati garis.
- d) Peluru harus ditolak bukan dilempar dengan sudut  $\pm 45$  derajat.
- e) Anak diberikan kesempatan 3 (tiga) kali tolakan.

Skor :

- a) Jarak tolakan terbaik/terjauh dari 3 kali kesempatan yang diukur sebagai hasil tolakan.
- b) Jarak tolakan diukur dari garis tolak sampai batas terdekat dari jatuhnya peluru.

### 3) Tes Berat Badan

Tujuan : Mengukur bobot/berat tubuh.

Alat/fasilitas : Timbangan digital dan formulir tes.

Pelaksanaan : Berat badan dari anak diukur dengan timbangan digital dan dicatat.

Skor : Berat badan dari anak diukur dengan timbangan digital dan dicatat.

Tabel 3. Formulir tes penelitian

No	Nama	Berat Badan (kg)	Standing Board Jump			Shot Put			Pa/ Pi
			Uji 1	Uji 2	Uji 3	Uji 1	Uji 2	Uji 3	
1		... kg	Uji 1	Uji 2	Uji 3	Uji 1	Uji 2	Uji 3	
2									
3									
Dst									

#### F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas oleh para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* adalah dengan meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa instrumen dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan para ahli di bidangnya untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen sudah layak digunakan, atau perlu dilakukan pembenahan. *Validator* instrumen penelitian ini adalah 2 orang Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani dan Rekreasi.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan menggunakan metode *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menganalisis data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Azhari, 2022). Berdasarkan data skor yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada *Carpenter Motor Ability Test* kemudian data disortir antara hasil yang diperoleh anak pria dan hasil yang diperoleh anak putri agar dapat menentukan skor secara keseluruhan. Cara menentukan skor keseluruhan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dr. Albertus Fenanlampir, 2015) :

### 1. Untuk anak Pria atau Laki-laki

Skor keseluruhan = hasil *Standing Board Jump* + 2,5 (*Shot Put*) + 0,5 (berat badan)

### 2. Untuk anak Putri atau Perempuan

Skor keseluruhan = hasil *Standing Board Jump* + 1,5 (*Shot Put*) + 0,05 (berat badan)

Penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-test* karena penelitian ini membandingkan dua variabel yang tidak saling berhubungan. Untuk melakukan Uji *Independent Sample T-test* adapun syaratnya adalah data berdistribusi normal yang diuji menggunakan Uji Normalitas *Shapiro Wilk*,

*Lilliefors* atau *Kolmogorov Smirnov* dan data diuji menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak homogeny, tetapi uji homogenitas ini bukan syarat mutlak.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Faradiba, 2020). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $Sig > 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $Sig < 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berbeda dengan uji normalitas meskipun sama-sama digunakan sebagai syarat dalam uji parametris. Letak perbedaannya adalah, jika uji normalitas diperlukan pada semua uji *parametris*, maka uji homogenitas tidak selalu digunakan. Uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametris yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya. Oleh karena itu, uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji *independen t-test* dan uji Anova (Faradiba, 2020). Sehingga uji homogenitas ini dikatakan menjadi syarat tidak mutlak, jika ternyata

data tidak homogen atau tidak sama maka uji hipotesis tetap dapat dilanjutkan.

Kriteria pengujian adalah berdasarkan nilai signifikansi, sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Sig.* pada output *Test of Homogeneity of Variance*  $< 0,05$ , maka varian kelompok data tidak sama.
- b. Jika nilai *Sig.* pada output *Test of Homogeneity of Variance*  $> 0,05$ , maka varian kelompok data adalah sama.

### 3. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel kemampuan motorik berdasarkan variabel *gender*. *Independent samples T-test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen. Tujuan dari uji *Independent Sample T-test* adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan (Iii & Penelitian, 2018). Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-test* pada program SPSS, pengambilan keputusan dapat dilihat dari taraf *signifikan p* (*Sig (2-tailed)*). Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak .

## BAB IV

### HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini merupakan adalah keseluruhan tes kemampuan motorik antara anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan dengan menggunakan *Carpenter Motor Ability Test* yang meliputi *Standing Board Jump*, *Shot Put*, dan berat badan. Adapun nilai yang didapatkan, dapat dilihat sebagai berikut :

##### 1. Deskriptif Data *Carpenter Motor Ability Test*

Tabel 4. Data Deskriptif *Carpenter Motor Ability Test*

Data	<i>Mean</i>	SD	<i>Varian</i>
Putra	620,3125	173,04748	29945,429
Putri	222,5833	65,66507	4311,902

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui hasil dari *Carpenter Motor Ability Test*. Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes anak putra memiliki *mean* 620,3125; *standar deviasi* 173,04748; dan *varian* 29945,429. Sedangkan hasil tes anak putri memiliki *mean* 222,5833; *standar deviasi* 65,66507; dan *varian* 4311,902. Dari tabel hasil tes tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan dari nilai rata-rata, *standar deviasi*, dan *varian* pada anak putra dan putri. Dan dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak putra lebih baik atau lebih bagus dibandingkan dengan anak putri.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Setelah pada proses sebelumnya telah diketahui gambaran data deskriptif pada anak putra dan putri, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas. Dalam uji normalitas ini akan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf *signifikan* 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Putra	0,107	Normal
Putri	0,088	Normal

Setelah diolah menggunakan program SPSS maka terdapat hasil tampilan output yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat *signifikasi* data skor putra dan putri. Pada anak putra 0,107 dan 0,088 pada anak putri. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah sampel yang berdistribusi normal dengan alasan tingkat *signifikasi* lebih dari 0,05 (>0,05).

## 3. Uji Homogenitas

Persyaratan pokok dalam uji *independen sampe T-test* adalah data berdistribusi normal dan *homogen* (tidak mutlak) (Saran, 2019). Homogenitas bukan merupakan syarat mutlak artinya walaupun varians data tidak sama atau tidak homogeny, Uji *Independent Sample T-test* masih tetap dapat dilakukan untuk menganalisis data penelitian, akan tetapi pengambilan keputusan mengacu

pada hasil *equal variance not assumed*. Pada uji *homogenitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua populasi adalah berasal dari *varian* yang sama. Dalam uji *homogenitas* dua *varian* antara anak putra dan anak putri akan menggunakan uji *Levene* menggunakan program SPSS. Berikut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok Anak	Sig.	Keterangan
Putra	0,008	Tidak Homogen
Putri		

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Lavene* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah tidak homogen, karena nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Seperti yang dijelaskan diatas bahwa homogenitas bukan syarat tidak mutlak dari uji *Independent Sample t Test*, maka penelelitian tetap dapat dilanjutkan tetapi pengambilan keputusan mengacu pada hasil *equal variance not assumed*.

#### 4. Uji *Independent Samples Test*

Uji *independen sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat rata – rata dua sample yang tidak berpasangan. Uji *Independent Sample T-test* ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Hasyim et al., 2021). Persyaratan pokok dalam Uji *independent sample t test* adalah data yang berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak) dari hasil



anlisis data normalitas dan homogenitas di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal dan tidak homogen.

Uji *Independent Sample T-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik antara anak-anak SD Putra dan Putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *independent sample t test* dilakukan terhadap data anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan.

Tabel 7. Hasil uji beda/*Independent T-test*

Data	Sig.	Keterangan
Putra	<0,001	Signifikan
Putri		

Dari hasil tampilan *output* di atas pada bagian *Equal Variances Not Assumed* dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2 tailed)* adalah <0,001 (kurang dari/tidak lebih dari 0,001) artinya lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik yang signifikan antara anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan.

#### 5. Pengaruh Anak Putra dan Putri atau jenis kelamin terhadap Kemampuan Motorik

Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square* (Sugiono, 2019).

Tabel 8. Presentase Pengaruh Variabel Independen

Variabel Independen	Presentase Pengaruh Variabel (putra dan putri)	Presentase Pengaruh Variabel lain di Luar Penelitian
Putra	67,4 %	32,6 %
Putri		

Dari hasil tampilan output diatas maka diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,674 (67,4%). Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen ( anak putra dan anak putri) dalam penelitian ini mempengaruhi *variabel dependen* ( kemampuan motorik) sebesar 67,4 %, sedangkan sisanya sebesar 32,6 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel *independen* dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh pada kemampuan motorik anak.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedeaan kemampuan motorik antara anak-anak Sekolah Dasar putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan, yang terdiri atas tes *Standing Board Jump*, tes *Shot Put*, dan tes berat badan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan motorik anak-anak Sekolah Dasar putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan.

Dari hasil data yang diperoleh di atas merupakan keragaman kategori kemampuan motorik siswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, karena tidak semua orang harus menguasai secara keseluruhan unsur-unsur dari kemampuan motorik tersebut, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan

untuk dapat menguasai unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan karena kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri anak (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kondisi psikologis baik itu intelektual maupun non intelektual misalnya Biomotor adalah kemampuan gerakan manusia yang dipengaruhi oleh sistem-sistem organ dalam diantaranya adalah sistem neuromuscular, pernafasan, peredaran darah, energi, tulang dan persendian. Hampir semua aktivitas gerak dalam olahraga selalu mengandung unsur-unsur kekuatan, kecepatan dan gerak kompleks yang memerlukan keleluasaan gerak persendian. Dengan demikian komponen biomotor adalah keseluruhan dari kondisi fisik olahragawan. Komponen dasar biomotor meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, koordinasi dan fleksibilitas (Tudor O. Bumpa, 1983). Adapun komponen lain merupakan perpaduan dari beberapa komponen sehingga membentuk istilah sendiri. Sebagai contoh, gabungan atau hasil kali dari kekuatan dengan kecepatan, kelincahan merupakan gabungan dari kecepatan dengan koordinasi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sosial, budaya, keluarga, dan lain lain.

Masyarakat Kampung Emas hidup dalam lingkungan masyarakat desa yang jauh dari gaya hidup dan peradaban perkotaan, umumnya warga berprofesi menjadi peternak dan memiliki lahan pertanian untuk digarap. Umumnya anak-anak disini sering bermain dan kebiasaan untuk menjelajahi hutan dan sawah mengikuti orang tuanya. Faktor eksternal inilah yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Apalagi anak putra lebih aktif bermain daripada anak-anak putri, ditambah faktor sosial budaya masyarakat desa yang melihat anak

putra sebagai harapan, mengajarkan anak-anak untuk ikut ke sawah dan kehutan adalah sebagai bentuk pembelajaran terhadap anak-anak. Secara faktor biologis, anak-anak putra memang memiliki kekuatan yang lebih ketimbang anak putri.

Penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan kemampuan motorik antara anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Kranyak IX Kapanewon Seyegan dengan penelitian yang sistematis berdasarkan carpenter motor ability dengan hasil adanya perbedaan yang signifikansi anak putra dan putri, dengan kemampuan motorik yang dimiliki anak putra jauh lebih unggul ketimbang anak putri. Dan adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan yang signifikansi tersebut antara lain lingkungan, gender, dan diri anak sendiri yang berkaitan dengan aktivitas individu disetiap hari.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sudah semaksimal dan sebaik mungkin, adapun dalam penelitian ini peneliti merasa ada keterbatasan selama penelitian berlangsung, sebagai berikut :

1. Peneliti tidak mengetahui tingkat kesungguhan anak-anak dalam melakukan tes.
2. Tidak diketahuinya kondisi fisik dan psikis anak saat pengambilan data, sehingga dapat mempengaruhi hasil pengukuran.
3. Adanya perbedaan karakter dari masing-masing anak, sehingga peneliti memberikan perhatian sesuai kebutuhan anak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang didapat, maka diambil kesimpulan kemampuan motorik pada anak-anak SD putra dan putri di Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan anak putra dan putri, dengan kemampuan motorik yang dimiliki anak putra jauh lebih unggul ketimbang anak putri. Dan adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan yang signifikan tersebut antara lain lingkungan, gender, dan diri anak sendiri yang berkaitan dengan aktivitas individu disetiap hari.

#### **B. Implikasi**

Data penelitian berikut ini dapat memberikan implikasi kepada pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan catatan yang bermanfaat bagi Kampung Emas, tentang data kemampuan Motorik Anak SD yang akan menjadi penerus Kampung dan calon anak yang akan membanggakan kampung
2. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi anak, orangtua, dan pendidik agar lebih memperdulikan dan memperkuat agar dapat menambah dan menunjang aktivitas gerak untuk anak.
3. Bagi masyarakat Kampung Emas khususnya para orang tua bisa dijadikan gambaran tentang perkembangan motorik anak. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menjaga ataupun mempertahankan perkembangan fisik anak supaya tidak terganggu.

### **C. Saran**

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi yang dapat dikomunikasikan kepada khalayak, antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak dan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya kegiatan yang melibatkan gerak tubuh.
2. Sebaiknya anak diberikan waktu untuk dapat bermain di luar ruangan, supaya anak dapat mengembangkan kemampuan motorik secara alami.
3. Sebaiknya diadakan suatu kegiatan olahraga secara rutin yang melibatkan seluruh warga Kampung Emas dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abgottspon, S., et all (2022). Relationship between motor abilities and executive functions in patients after pediatric stroke. *Applied Neuropsychology: Child*, 11(4), 618–628. <https://doi.org/10.1080/21622965.2021.1919111>
- Aksa, F. I. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Almeida, C. S., et all Title. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.  
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. *Pustaka.Ut*, 1.1. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Azhari, Y. I. S. (2022). Bab 3 Metode Penelitian. *Repository.Upi.Edu*, 5(X), 2013–2015.  
[http://repository.upi.edu/61268/4/S\\_JKR\\_1604261\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/61268/4/S_JKR_1604261_Chapter3.pdf)
- Bambang, A. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG\\_ABDULJABAR/Pengertian\\_Penjas.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf)
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31.  
<https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Faradiba. (2020). Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 65–73.
- Farida, A. (2016). *Farida A. Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. Raudhah*. 2016;4(2):1-10. IV(2).
- Fikriyah, S. N., et all. (2021). *Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem A . Pendahuluan perubahan secara drastis baik dari segi mental maupun fisik . Perkembangan anak sekolah perubahan tinggi badan dan perubahan berat badan ( Puspita dkk , 2018 )*. 2(1), 200–207.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia

- Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.  
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Fogel, Y., et all. (2023). Relationships between motor skills and executive functions in developmental coordination disorder (DCD): A systematic review. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 30(3), 344–356.  
<https://doi.org/10.1080/11038128.2021.2019306>
- Freitas, D., et all. (2024). Interrelationships among skeletal age, growth status and motor performances in female athletes 10–15 years. *Annals of Human Biology*, 51(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/03014460.2023.2297733>
- Gratzer, W. (2008). The golden age. *Biochemist*, 30(6), 8–10.  
<https://doi.org/10.1042/bio03006008>
- Guthold, R., et all. (2020). Global trends in insufficient physical activity among adolescents: a pooled analysis of 298 population-based surveys with 1.6 million participants. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(1), 23–35.  
[https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(19\)30323-2](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(19)30323-2)
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Hasyim, A. F., Munawar, B., & Ma'arif, M. (2021). Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakteristik Arus Searah Dan Bolak-Balik Pada Peserta didik MAN 1 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 5–24.
- Hijriyani, Y. S., & Saprialman. (2021). Blended Learning Model: An Alternative for early children Learning in Pandemic COVID-19. *Genius*, 2(2), 153–164.
- Humble, A., Yu, M. L., & Brown, T. (2024). Association between parent-proxy-reported and child-self-reported perceptions of children's motor competence and children's performance-based motor skill abilities. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 31(1).  
<https://doi.org/10.1080/11038128.2023.2274883>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2018). *guild Family Business*. 32–46.
- Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328.  
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>
- Latubessy, A., & Ahsin, M. N. (2016). Hubungan Antara Adiksi Game Terhadap Keaktifan Pembelajaran Anak Usia 9-11 Tahun. *Simetris : Jurnal Teknik*



*Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 687.  
<https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.782>

Madiun, D., Azizi, I. A., & Rohmah, U. (2022). Program Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini ( Studi Kasus Di Ra Al Falah). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 01(3), 22–34.

Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37.  
<https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>

Meamardoost, S., et all. (2023). Rewiring Dynamics of Functional Connectomes during Motor-Skill Learning. *Data Science in Science*, 2(1).  
<https://doi.org/10.1080/26941899.2023.2260431>

Muhyidin, A. (2018). Reading Interest and Mastery of Foreign Absorbing Vocabulary (Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Serapan Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 143.  
<https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1835>

Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Sainatika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>

Nurdiansyah, F., et all. (2018). *Profil Kemampuan Gerak Siswa Kelas X Di Sma Negeri 16 Surabaya*. 549–554. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul*, 4. [http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL PENGEMB. MOTORIK HALUS AUD.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL_PENGEMB.MOTORIK_HALUS_AUD.pdf)

Nurlailis Saadah, S Kp, S Suparji, S. S. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.<https://books.google.co.id/books?id=4WABEAAAQBAJ&lpg=PA33&ots=AQ-ejqjc5E&lr&hl=id&pg=PA32#v=onepage&q&f=false>

Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 808.

Pendidikan, M. S.-, Kesehatan, J., Keolahragaan, F. I., Jasmani, D. S.-P., Rekreasi, K., & Keolahragaan, F. I. (2015). *Nurul Hidayah Awwaliyah Setiyo Hartoto Abstrak*. 03, 322–329.

- Rohmatin, T., & Wulan, B. R. S. (2019). Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 172. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5024>
- Saran, D. A. N. (2019). Uji Bivariat. *Ekonomi Islami, variabel X*, 46–47. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak Perpusnas%5D Ekonomi Islami Solusi Tantangan Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak%20Perpusnas%5D%20Ekonomi%20Islami%20Solusi%20Tantangan%20Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71)
- Serdarevic, F., et al. (2023). DNA methylation at birth and fine motor ability in childhood: an epigenome-wide association study with replication. *Epigenetics*, 18(1). <https://doi.org/10.1080/15592294.2023.2207253>
- Setiawan, A., et al. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24513>
- Shimoda, S., et al. (2022). What is the role of the next generation of cognitive robotics? *Advanced Robotics*, 36(1–2), 3–16. <https://doi.org/10.1080/01691864.2021.2011780>
- Sugiono. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Sulistiyowati, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4351–4355. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1039>
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik pada Usia Dini*. 2.
- Syahrudin, S. (2021). Profil Tingkat Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jendela Olahraga*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.7270>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

- Tudor O. Bumpa. (1983). *Theory and Methodology of Training* (Derrick Jones (ed.); berilustra). Kendall/Hunt Publishing Company.
- U. Kustianing. (2021). Pengaruh Gender Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sdn Tunggulwulung 1 Malang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.15>
- Van Abswoude, F., et all. (2021). Implicit motor learning in primary school children: A systematic review. *Journal of Sports Sciences*, 39(22), 2577–2595. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1947010>
- Wessels, M. D., et all. (2023). The construct validity and reliability of the Motor Development List for the assessment of motor skills in children with profound intellectual and multiple disabilities: The next step? *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 48(4), 370–383. <https://doi.org/10.3109/13668250.2023.2188877>
- Wijaya, R. G., et all. (2024). The effect of playing playdough and collage on improving fine motor skills in early childhood in terms of independence. *Retos*, 51, 1146–1152. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V51.101396>
- Wijaya, R. G., Yudanto, Y., & Sujarwo, S. (2023). *The Relationship between Social Intelligence and Emotional Intelligence on Children's Motor Development in the 4.0 Era* (Issue Yishpess). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-356-6\\_14](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-356-6_14)
- Yudanto, Y., et all. (2022). Psychomotor Learning and the Achievement of Physical and Motor Development of Kindergarten Students during the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43, 217–221. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.041>

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA**  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 001.b/POR/1/2024  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

3 Januari 2024

Yth. Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.  
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Mohamad Anif Firmansah  
NIM : 20601241096  
Judul Skripsi : PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA PESERTA DIDIK PUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI MARGOAGUNG KAPANEWON SEYEGAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

## Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sigit Antoni, M.Or.

NIP : 199208172022031005

Departemen : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Mohamad Anif Firmansah

NIM : 20601241096

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri di  
Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan


Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2024

Validator,

  
Muhammad Sigit Antoni, M.Or.  
NIP 199208172022031005

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian 2

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199112082019031009

Departemen : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Mohamad Anif Firmansah

NIM : 20601241096

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri di  
Kampung Emas Krapyak IX Kapanewon Seyegan

Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2024

Validator:




Dr. Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199112082019031009

Catatan:

Beri tanda ✓

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uniy.ac.id/surat-izin-usaha-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-586826, Fax 0274-513092  
Laman: [uniy.ac.id](http://uniy.ac.id) E-mail: [humas@fkip.uniy.ac.id](mailto:humas@fkip.uniy.ac.id)


Nomor : B.114/UN34.16/PT.01.04/2024 17 April 2024  
Lamp : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

Yth. **Kampung Emas Krpyak IX**  
Kelurahan Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Anif Firmansah  
NIM : 20601241096  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Anak-anak SD Putra dan Putri di  
Kampung Emas Krpyak IX Kapanewon Seyegan  
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 18 - 19 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi.  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 17/04/2024 13:51



Lampiran 5. Data Hasil Tes Anak

No	Nama	Berat Badan (kg)	Standing Board Jump			Shot Put			L/P	
1	Yenni Youme Aqila K	29,65	49	47	48	97	124	131	P	245,75
2	Nubilla Arika Saputra	19,85	45	32	36	74	69	73	P	157,
3	Ichsan Haikal Akbar	20,35	53	59	56	155	198	240	L	227
4	Yasmani Anisa Ramadhani	19,45	46	43	44	104	107	120	P	367
5	Sahid Ardani	15,05	37	33	33	119	129	121	L	325
6	Ritka	31,75	53	55	62	210	194	205	P	364
7	Baitis	36,50	46	45	48	125	145	131	P	620
8	Ara	31,75	53	57	62	197	205	210	L	325,5
9	Kora	41,50	62	65	68	390	312	320	L	748,5
10	Ajtu	41,20	58	56	48	280	290	232	L	179,8
11	Acitun	17,80	38	37	30	77	90	99	P	195,15
12	Adee vana	33,50	36	37	39	85	103	80	P	720,2
13	Ferdi	31,20	54	42	42	260	228	260	L	658
14	Dhani	20,25	38	32	47	205	181	232	L	20,35
15	Eli	19,15	33	31	25	118	103	90	P	153,75
16	Naga	15,70	21	24	22	85	77	86	P	569
17	Zema	19,16	25	22	28	120	118	121	L	372
18	Rafki	21,70	23	25	30	135	130	125	L	156,55
19	Vanda	21,45	23	33	39	67	81	79	P	240
20	Bunga	19,85	32	32	45	120	105	115	P	215
21	Viba	17,80	37	36	39	90	110	95	P	680
22	Marhen	31,75	55	60	53	240	230	235	L	700
23	Hadei	41,00	69	56	60	240	268	255	L	645
24	Clona	35,40	46	55	62	110	105	130	L	623
25	Bintanij	40,25	48	53	50	160	135	140	L	532
26	Udin	33,40	42	45	40	153	150	155	L	380
27	Fahmi	37,80	36	35	44	90	120	110	L	745
28	Iqbal	40,80	58	55	52	250	238	245	L	

Lampiran 6. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil kemampuan motorik	kelompok A	.194	16	.111	.908	16	.107
	kelompok B	.194	12	.200 <sup>*</sup>	.880	12	.088

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7. Uji Homogenitas

**Tests of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil kemampuan motorik	Based on Mean	1	26	.008
	Based on Median	1	26	.032
	Based on Median and with adjusted df	1	18.040	.036
	Based on trimmed mean	1	26	.006

Lampiran 8. Uji Independent Samples Test

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
hasil kemampuan motorik	Equal variances assumed	8.378	.008	7.536	26	<.001	<.001	397.72917	52.77770	289.24304	506.21529
	Equal variances not assumed			8.421	20.293	<.001	<.001	397.72917	47.23256	299.29477	496.16356

Lampiran 9. Uji Pengaruh Variabel Independent terhadap variabel dependent

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.674	138.20447

a. Predictors: (Constant), kelompok

Lampiran 10. Dokumentasi



























